

ABSTRAK

KONSEP *KHALĪFAH* DALAM AL-QUR`ĀN DAN IMPLIKASINYA TERHADAP TUJUAN PENDIDIKAN ISLAM

(Studi *Maudu`i* Terhadap Konsep *Khalīfah* dalam Tafsir Al-Mishbah)

Oleh

Yesi Lisnawati

Manusia merupakan makhluk terbaik yang pernah diciptakan Allah di permukaan bumi ini. Keunggulan manusia di antara makhluk lainnya adalah dengan dimilikinya akal untuk berpikir. Dengan akalnya tersebut, manusia dapat menciptakan sesuatu yang luar biasa, dan dengan akal yang dimilikinya itu pula, manusia diamanahi tanggung jawab yang besar. Yaitu amanah sebagai *khalīfah* untuk mengurus bumi ini. Namun demikian, seiring dengan perkembangan zaman yang semakin canggih, manusia melupakan tugasnya tersebut. Sekarang ini banyak orang yang memiliki kemampuan akal yang tinggi dan mempunyai kedudukan yang tinggi pula dalam pemerintahan, namun mereka menyalahgunakan apa yang mereka punya. Penyalahgunaan potensi yang mereka miliki tersebut dapat diindikasikan karena ketidakpahaman manusia akan tugas yang sebenarnya ia emban, yakni sebagai *khalīfah*. Hal ini juga dapat disebabkan adanya sesuatu yang kurang sesuai antara tugas yang diemban dan proses dalam pendidikan. Al-Qur`ān sebagai pedoman hidup manusia memiliki jawaban atas semua persoalan manusia, termasuk permasalahan ketidakpahaman manusia mengenai tugasnya sebagai *khalīfah*. Penelitian ini bertujuan untuk mengungkap bagaimana *khalīfah* itu, syarat-syarat yang harus dimiliki seorang *khalīfah*, tugas dan fungsi seorang *khalīfah* yang terdapat dalam Al-Qur`ān serta dalam tafsir Al-Mishbah, serta implementasinya terhadap pendidikan Islam. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif, metode *Maudu`i*, dan teknis analisis *dilalah* dan *munasabah*. Sumber data utama yang digunakan dalam penelitian ini adalah Tafsir Al-Mishbah, kemudian dipadukan dengan tafsir-tafsir lain dan buku-buku terkait dengan penelitian untuk mengetahui persamaan dan perbedaan pendapat antara para ahli tafsir. Dalam penemuan ini ditemukan bahwa di dalam Al-Qur`ān terdapat dua bentuk pengungkapan kata *khalīfah*, yang pertama dalam bentuk tunggal *khalīfah*, dan dalam bentuk jamak yaitu *khalā`if* dan *khulafā`*. Diantaranya yaitu menegakan hukum yang berasal dari Allah, berlaku adil terhadap semua pihak, memiliki pengetahuan yang luas serta mampu bekerja sama dengan orang lain. Untuk melaksanakan tugas dan fungsinya sebagai *khalīfah* di bumi, tentu manusia harus mempunyai kemampuan yang mendukung untuk melaksanakan hal tersebut. Menarik implementasi edukatif dari padanya, sebagaimana diungkapkan oleh para ahli pendidikan Islam, konsep *khalīfah* ini dapat dijadikan sebagai tujuan pendidikan Islam.

Kata kunci :Al-Qur`ān, Manusia, Amanah, Al-Mishbah dan Pendidikan

Yesi Lisnawati, 2015

Konsep Khalīfah Dalam Al-Qur`An Dan Implikasinya Terhadap Tujuan Pendidikan Islam

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

ABSTRACT

The Concept of *Khalīfah* in Al-Qur`ān and Its Implication on Islamic Education

(A *Maudu`i* Study of *Khalīfah* Concept in *Tafsir* Al-Mishbah)

By

Yesi Lisnawati

Humans are the most excellent beings created by Allah on earth. What makes them prominent among other beings is the mind they have to think by which they can create something wonderful and because of which they are mandated with great responsibilities, namely as *khalīfah* (Allah's representative) on earth. Nevertheless, in line with the increasingly sophisticated era, human beings have come to forget their duty. Nowadays, many people have great mind and high position in the government, but they abuse what they have. The abuse of their potentials can be considered to have resulted from their inability to understand their true duty, namely as *khalīfah*. This failure to understand is also caused by the gap between the duty they bear and the education process. Al-Qur`ān as the guidance for mankind has the answers to all human problems, including their inability to understand their duty as *khalīfah*. In this regard, the research intends to reveal what constitutes *khalīfah*, the requirements that a *khalīfah* must have, the duty and functions served by *khalīfah* as contained in Al-Qur`ān and *Tafsir* Al-Mishbah, as well as the implication on Islamic education. The research adopted qualitative approach, with *maudu`i* method and *dilalah* and *munasabah* analysis techniques. The primary source is *Tafsir* Al-Mishbah, combined with other *tafsir* and textbooks related to the topic under research in order to find similarities and differences in exegesis experts' opinions. In this research, it is found that there are two ways of expressing the word *khalīfah*, namely in the singular form *khalīfah* and the plural forms of *khalā`if* and *khulafā`*. The duties and functions are, among others, to uphold the laws of Allah, act justly to all parties, have broad knowledge and be able to cooperate with others. In order to fulfill their duties and functions as *khalīfah* on earth, human beings certainly must have the supporting abilities. It is interesting that the educative implementation of this finding, as revealed by Islamic education experts, is that the concept of *khalīfah* can be made the objective of Islamic education.

Keywords: Al-Qur`ān, Human, *Amanah*, Al-Mishbah and Education